NILAI SOSIAL PADA FILM HEADSHOT

(Analisis Framing: Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki)

S K R I P S I

Oleh:

SITI MUFIDAH
NIM. 211016016

Pembimbing:

Irma Rumtianing UH, S.Ag, M.SI.

NIP. 197402171999032001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

202

ABSTRAK

Mufidah, Siti. 2021. Nilai Sosial pada Film Headshot (Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki). **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan PenyiaranIslam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Irma Rumtianing UH., M.S.I.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Film Headshot, Teori Framing Pan & Kosicki

Film adalah media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan sosial maupun moral kepada khalayak dengan tujuan memberikan informasi, hiburan, dan ilmu yang tentunya bermanfaat dan mendidik ketika dilihat dan didengar. Film mempunyai seni tersendiri dalam memilih suatu peristiwa untuk dijadikan sebuah cerita. menjadi media untuk mendidik dan memberikan doktrin kepada masyarakat. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Film juga berfungsi sebagai media informasi. Selain sebagai media informasi, film juga merupakan dokumen sosial. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu. Salah satu film yang menurut penulis bisa dijadikan sebagai pilihan untuk ditonton adalah HEADSHOT. Film Headshot merupakan film action, drama, thriller Indonesia yang disutradarai oleh Mo Brothers (Timo Tjahjanto & Kimo Stamboel).

Ada dua persoalan dalam skripsi ini, yaitu bagaimana deskripsi realitas tayangan film Headshot, dan bagaimana bentuk nilai sosial pada film Headshot dengan teori framing model Pan & Kosicki.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan deskripsi realitas tayangan film Headshot dan untuk menganalisis bentuk nilai sosial pada film Headshot dengan teori framing model Pan & Kosicki. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif bersifat interpretatif dengan teori framing model Pan & Kosicki.

Untuk mengkaji film Headshot ini berbentuk audio visual maka, teknik pengumpulan datanya dengan cara menonton dan mengamati. Penelitian ini menemukan dengan memperhatikan teori framing Pan & Kosicki maka, hasil penelitian yang diperoleh dari realitas tayangan film Headshot adalah penayangan film lebih sering menampilkan adegan-adegan kekerasanyang berbahaya. Dan bentuk nilai sosial yang terdapat pada film Headshot adalah pengorbanan seseorang untuk melawan kejahatan, penyelamatan guna balas budi orang yang dicintai, hubungan persahabatan yang erat, dan wanita pemberani melawan penjahat.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama	:	Siti Mufidah
NIM	:	211016016
Jurusan	:	Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul	:	Nilai Sosial Pada Film Headshot Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui, Kajur	Menyetujui, Pembimbing
Kayis Fithri Ajhuri, M.A	**Irma Rumtianing UH, S.Ag, M.SI.**
NIP. 198306072015031004	**NIP. 197402171999032001**

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Siti Mufidah
NIM : 211016016
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Nilai Sosial Pada Film Headshot Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 23 April 2021

Tim Penguji:

1.	Ketua Sidang	:	Kayyis Fithri Ajhuri, M. A	
2.	Penguji	:	Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M. Fil. I	
3.	Sekretaris	:	Irma Rumtianing UH, M. S. I	

Ponorogo, 5 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Siti Mufidah
NIM	:	211016016
Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi	:	NILAI SOSIAL PADA FILM HEADSHOT (Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2021

Penulis

Siti Mufidah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya Siti Mufidah, NIM 211016016, Program Strata urusan Komunikasi dan Penyiaran Islam menyatakan dengan sesngguhnya bahwa skripsi dengan judul "Nilai Sosial pada Film Headshot (Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki)" ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah sata sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan rujukannya.

Apabila di kemudian hari telah ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkan secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 18 April 2021

Penulis,

METERAI TEMPEL

9B9E9AJX153493513

Siti Mufidah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan sosial maupun moral kepada khalayak dengan tujuan memberikan informasi, hiburan, dan ilmu yang tentunya bermanfaat dan mendidik ketika dilihat dan didengar. Film mempunyai seni tersendiri dalam memilih suatu peristiwa untuk dijadikan sebuah cerita. Film juga merupakan ekspresi atau pernyataan dari sebuah kebudayaan. Ia mencerminkan dan menyatakan segi-segi yang terkadang kurang jelas terlihat dalam masyarakat.[1] Film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya tersebut ditayangkan untuk dapat ditonton masyarakat dengan peralatan teknis. Karakter psikologisnya khas bila dibandingkan dengan jenis komunikasi massa lainnya, film dianggap jenis paling efektif.[2]

Film juga sebagai media massa dan media massa ini bisa juga berupa surat kabar, radio, dan televisi. Menurut Lang media massa memaksakan pada isu-isu tertentu. Media massa membangun citra publik tentang figur-figur politik. Media massa secara konstan menghadirkan objek-objek yang menunjukkan apa yang hendaknya dipertimbangkan, diketahui, dan dirasakan individu-individu dalam masyarakat. Pernyataan ini

[1] Adi Pranajaya, *Film Dan Masyarakat, Sebuah Pengantar* (Jakarta: Pusat Perfilman H. Umar Ismail, 1992), 6.

[2] Ibid, 19.

menunjukkan adanya beberapa pengaruh sebagai terpaan pesan yang dikemas media massa untuk mempengaruhi khalayak sebagai perubahan pemikiran baik secara kognitif maupun *behavior*.[3] Media massa, terutama film mengemas pesan untuk menyoroti beberapa kejadian atau aktivitas masyarakat yang dianggap menonjol.

Jadi yang diartikan komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Dengan demikian, maka jelas bahwa komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya satu arah. Begitu pesan disebarkan oleh komunikator, tidak diketahuinya apakah pesan itu diterima, dimengerti, atau dilakukan oleh komunikan. Wartawan surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi, atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan kepada khalayak.[4] Jadi menurut penulis, bahwa penonton film belum tentu mengamalkan atau mengikuti apa yang dia lihat atau apa yang dia tonton dalam film. Sifatnya belum pasti karena mungkin dia hanya melihat film itu untuk sekedar hiburan.

Dalam perkembangan karya sastra, film sebagai sebuah gabungan antara audio dan visual digolongkan menjadi bagian dari karya sastra. Film dapat mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan mempengaruhi

---

[3] Severin dan Tankard, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 264.

[4] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 50.

kebudayaan itu sendiri. Selain sebagai sumber dari hiburan populer, film juga menjadi media untuk mendidik dan memberikan doktrin kepada masyarakat. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Film juga berfungsi sebagai media informasi. Selain sebagai media informasi, film juga merupakan dokumen sosial. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu.[5]

Salah satu film yang menurut penulis bisa dijadikan sebagai pilihan untuk diamati adalah Headshot. Film Headshot merupakan film action, drama, thriller Indonesia yang disutradarai oleh Mo Brothers (Timo Tjahjanto & Kimo Stamboel) dan dibintangi oleh Iko Uwais (Ishmael), Julie Estelle (Rika), Chelsea Islan (Ailin), dan Zack Lee (Tano). Film Headshot digarap oleh rumah produksi Infinite Frameworks Studios dan diproduseri oleh Sukhdev Singh bersama Wicky V. Olindo. Film ini mengupas tentang peran seorang pria yang dahulunya merupakan seorang penjahat, berani, petarung yang tangguh serta kejam, dulu ia merupakan salah satu dari geng kelompok pembunuh yang berada di sebuah kota di Batam, keseharian Ishmael tidak jauh dari membunuh orang dan merampok hak-hak milik orang lain.

[5] Choirotun Chisaan, *LESBUMI: Strategi Politik Kebudayaan* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008), 178-179.

Sebenarnya sewaktu kecil Ishmael merupakan seorang anak biasa, tetapi ia diculik oleh Lee sang gembong penjahat dan membuat Ishmael menjadi orang yang berbahaya, ia diajari bertarung, membunuh, menggunakan senjata api, senjata tajam, senjata tumpul dan senjata apapun yang dapat digunakan untuk bertarung, Ishmael yang dulunya hanya anak kecil, setelah diculik oleh Lee sekarang menjadi seorang yang ditakuti oleh banyak orang. Bukan hanya Ishmael saja, banyak anak– anak kecil yang diculik oleh Lee sang gembong penjahat untuk dijadikan anak buahnya, serta dilatih menjadi penjahat sejak kecil.[6] Lee sendiri merupakan penjahat kelas kakap yang ditakuti oleh banyak orang, serta menjadi incaran polisi karna kejahatan yang telah dilakukannya seperti menjual narkoba dan menyelundupkan senjata ilegal, tetapi saking ditakutinya, polisi pun tidak mampu untuk menangkap Lee, sehingga Lee bebas berkeliaran dijalanan.

Kejahatan- kejahatan yang dilakukan oleh Lee, Ishmael dan para gengnya selain membunuh dan merampok yaitu menjual senjata api, senjata tajam, serta obat- obatan terlarang seperti shabu, kokain dan sejenisnya. Ishmael merupakan anak buah yang sangat penurut terhadap Lee, tetapi semakin lama, fikirannya semakin berubah, dan mulai tersadarkan bahwa yang dilakukannya dengan Lee merupakan kesalahan besar, merupakan kejahatan yang buruk, pada akhirnya Ishmael mengambil pilihannya

---

[6] http://sinopsisfilmbioskopterbaru.com/headshot_-2016-sinopsis-lengkap-dan/. Diakses pada 13 Desember 2019 pukul 19.38 WIB.

sendiri, yaitu ingin pergi meninggalkan Lee dan kelompoknya. Lee mengetahui dan tidak terima dengan pilihan Ishmael, Lee kecewa dan menyuruh kepada anak buahnya yang lain untuk membunuh Ishmael agar tidak bisa pergi kemanapun dan takut membocorkan rahasia lokasi geng tersebut. Ishmael ditangkap dan diseret ke sebuah pantai, di sana ia ditembak oleh rekan gengnya dan kemudian dihanyutkan di laut.[7]

Lee dan anak buahnya mengira bahwa Ishmael telah meninggal, tetapi pada kenyataannya Ishmael masih hidup dan ditemukan oleh nelayan di sebuah pantai. Akhirnya Ishmael dibawa ke rumah sakit oleh nelayan tersebut dan dirawat oleh dokter cantik bernama Ailin. Sejak dirawat di rumah sakit, ketika sadar Ishmael ternyata kehilangan ingatannya, ia akhirnya memulai hidup baru dituntun oleh Ailin, setelah beberapa saat ia memulai hidup yang baru, ternyata keberadaannya diketahui oleh para geng kriminal tersebut, dan bermulailah kehidupan Ishmael yang rumit dengan ingatannya yang hilang.[8]

PONOROGO

Penelitian ini menggunakan teori Framing model Pan & Kosicki, teori ini ialah bagaimana media menyusun dan menghubungkan kata dalam kalimat untuk membentuk realitas pada media. Jika diterapkan dalam sebuah film maka bagaimana sutradara menyusun dan menyampaikan makna adegan-adegan dalam film tersebut. Di sisi lain, sebagai penonton

[7] Ibid.
[8] Ibid.

berhak menangkap makna dalam film sesuai dengan pendapat masing-masing. Pendapat ini tentu sifatnya sangat subjektif dikarenakan penonton melihat dari sebuah *frame* (bingkai). Selanjutnya dari Framing ini bagaimana media membingkai peristiwa model tertentu.[9]

Alasan penulis menggunakan teori Framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, adalah bahwa setiap media mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa yang dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.[10] Alasan lain penulis menggunakan analisis framing Pan & Kosicki ialah untuk melihat bagaimana salah satu media komunikasi yakni film dapat menyampaikan makna di dalamnya yang dikemas sedemikian rupa. Dengan teori tersebut diharapkan akan dapat melihat realita yang disusun dan disampaikan oleh sutradara yang salah satunya adalah mengandung nilai sosial.

Tayangan film ini selalu menonjolkan adegan-adegan kekerasan yang berbahaya seperti adu tembak dan bela diri. Karena film Headshot ini bergenre action, kebanyakan penonton yang hanya menonton akan meperhatikan adegannya. Sebenarnya jika diamati lebih jauh film ini terdapat nilai sosialnya yang patut dicontoh. Dalam penelitian ini membahas sisi lain dari film Headshot yang bergenre action yaitu nilai sosial.

---

[9] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), 7.

[10] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 175.

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui bagaimana realitas film Headshot dan apa saja nilai-nilai sosial yang terdapat pada film Headshot. Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian sekaligus dijadikan judul skripsi yaitu **"Nilai Sosial Pada Film Headshot Analisis Framing: Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki".**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi realitas tayangan film Headshot?
2. Bagaimana bentuk nilai sosial pada film Headshot dengan teori Framing model Pan & Kosicki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan alasan apa dalam penelitian yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan deskripsi realitas tayangan film HEADSHOT.
2. Untuk menganalisis nilai sosial pada film HEADSHOT dengan teori Framing model Pan & Kosicki.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran

Islam serta dapat memberikan informasi mengenai nilai-nilai sosial pada film Headshot dengan analisis Framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada media terutama praktisi film dalam menganalisis framing bernuansa laga. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penonton untuk lebih memahami pesan film Headshot yang bukan hanya adegan berbahayanya namun juga mengenai nilai sosial di dalamnya. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan mahasiswa lain referensi mengenai nilai sosial pada film Headshot.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terhadap film telah banyak dilakukan. Untuk melakukan penelitian dan analisa terhadap nilai sosial yang terdapat pada film HEADSHOT dengan analisa framing model Pan & Kosicki, maka peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi dan buku-buku lain yang mendukung terhadap penelitian ini.

Pertama, karya tulis berupa buku yang berjudul “Sosiologi dengan Pendekatan Membumi” oleh James M. Henslin tahun 2007. Buku tersebut membahas mengenai cara melihat dunia sosial dari sudut pandang yang baru dan, dalam prosesnya, membantu memahami masyarakat dan diri sendiri.

Dalam salah satu pembahasannya menyinggung mengenai nilai sosial yang mana ialah jika mempelajari suatu kebudayaan berarti

mempelajari nilai (*value*) orang, yaitu ide mengenai kehidupan yang dikehendaki. Jika kita mengungkapkan nilai seseorang, kita belajar banyak mengenainya karena nilai merupakan standar orang menentukan apa yang baik dan buruk, indah dan jelek.

Nilai mendasari preferensi kita, memandu pilihan kita, dan mengindikasikan apa yang kita anggap berharga dalam hidup ini. Setiap kelompok mengembangkan harapan mengenai cara yang benar untuk merefleksikan nilai-nilainya.

Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai nilai sosial. Perbedaannya, penulis hanya membahas nilai sosialnya saja, sedangkan dalam buku ini membahas sampai bagian sosiologi yang umum dan menjabarkan lebih luas.[11]

Kedua, Skripsi Ayu Farahdisa dengan judul "Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film Emak Ingin Naik Haji" tahun 2011. Skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pemaknaan teks metode analisis framing Pan & Kosicki. Skripsi ini menjawab bahwa dengan menganalisa menggunakan analisis framing dan strukturnya, dapat mengungkapkan isu pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton.

Hasil dari analisis framing film Emak Ingin Naik Haji ini dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan yang mengandung unsur kebaikan (pesan

[11]James M. Henslin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 48.

moral). Pesan moral moral yang penulis dapatkan dari hasil analisis yaitu: naik haji karena kecintaan kepada Alloh, naik haji karena mengedepankan gengsi, dan nai haji karena tuntutan jabatan.[12]

Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu membahas pesan dalam film dengan analisis framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Perbedaaanya, penelitian penulis berfokus pada nilai sosial dalam film laga Headshot sedangkan dalam skripsi ini membahas mengenai pengemasan pesan moral dalam film religi Emak Ingin Naik Haji.

Ketiga, Skripsi Denny Pratama Putra dengan judul "Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers (Analisis Semiotika)". Skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif-interpretatif dengan metode analisis semiotika Signifikasi Dua Tahap oleh Roland Barthes.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah suatu pemaknaan akan pesan sosial dengan menggunakan sebuah pendekatan semiotika merupakan upaya penggalian secara lebih mendalam perihal pesan-pesan yang terjadi dalam konteks bersosial dewasa ini. Film ini menawarkan sudut pandang dalam memaknai arti berkorban dan perjuangan. Berkorban demi sesama dan berjuang untuk sesama. Ketika mereka diperhadapkan situasi dimana mereka harus membuat sebuah keputusan besar ditengah usia mereka yang masih dini, ilmu pendidikan dan penanaman sikap moral yang menjadi pandu mereka. Nilai-nilai sosial yang pada dasarnya adalah ilmu dasar dari

[12] Ayu Farahdisa, *Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film EMAK INGIN NAIK HAJI* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2011)

pembentukan sebuah kepribadian manusia sepatutnya diberikan sejak dini. Kondisi lingkungan yang keras pada akhirnya membuat seseorang menjadi menyimpang perilakunya.[13]

Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu membahas pesan sosial pada sebuah film. Perbedaaanya, penelitian penulis menganalisa film menggunakan analisis framing sedangkan dalam skripsi ini menganalisa film menggunakan analisi semiotika.

F. Kajian Teori

1. Teori Nilai Sosial

Nilai sosial adalah segala sesuatu pandangan yang dianggap baik dan benar oleh suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dipedomani sebagai contoh perilaku yang baik dan diharapkan oleh seluruh warga masyarakat. Tiap-tiap masyarakat memiliki sistem nilai yang berbeda-beda yang bersifat turun-menurun dari generasi tedahulu ke generasi berikutnya. Nilai-nilai ini dapat bersumberdari nilai-nilai keagamaan, adat istiadat maupun estetika yang terus berkembang sejalan dengan peradaban masyarakat tersebut.[14]

Dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai sosial memainkan peranan penting. Kebanyakan hubungan-hubungan sosial didasarkan bukan saja pada fakta-fakta sosial, namun juga pada pertimbangan-pertimbangan nilai. Nilai sosial secara umum dapat ditanyakan sebagai keyakinan

[13] Denny Pratama, *Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers: Analisis Semiotika* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2014)

[14] Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 26-27.

relatif kepada yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, kepada apa yang seharusnya ada dan yang seharusnya yang tidak ada.

Oleh karena nilai mengandung pengertian tentang baik tidaknya perbuatan–perbuatan, maka dapat dikatakan bahwa nilai adalah hasil penilaian atau pertimbangan moral. Nilai bisa berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, misalnya suatu masyarakat munjunjung tinggi aggapan bahwa waktu adalah uang dan harus bekerja keras, sedangkan di masyarakat lain menganggap kedua hal tersebut tidak penting atau dianggap sebagi gejala materialisme.[15]

Selain itu, dalam nilai sosial terdapat nsur religius yang dapat dipercaya. Dalam film sangat berhubungan dengan dakwah. Umat Islam boleh menonton dan memproduksi film yang merupakan suatu bentuk jihad dengan media massa. Dengan keberhasilan adanya perfilman, orang-orang Islam dihadapkan pada invansi budaya, terutama dari Barat. Memang cerita di dlam film adalah konstruksi dari pembuatnya, dan penonton memahaminya dengan memproduksi makna dalam dirinya sendiri.[16]

2. Teori Analisis Framing Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Analisis framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik sebuah perbedaaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing

[15] Darji Darmodiharjo, *Nilai, Norma Dan Moral Dalam Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 178-179.

[16] H. Amura, *Perfilman Indonesia Dalam Era Orde Baru* (Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia, 1989), 154.

dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu. Elemen-elemen tersebut bukan hanya bagian dari teknis jurnalistik, melainkan menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Inilah sesungguhnya sebuah realitas politik, bagaimana media membangun, menyuguhkan, mempertahankan, dan mereproduksi, suatu peristiwa kepada pembacanya.

Melalui analisis framing akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron dan mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa menindas dan siapa tertindas, dan seterusnya. Kesimpulan-kesimpulan seperti ini sangat mungkin diperoleh karena analisis framing merupakan suatu seni-kreativitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu.

Ada dua esensi utama dari analisis framing yaitu, Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.[17]

[17] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), 290-293.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara kualitatif bersifat interpretatif. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk melakukan pengamatan dan analisis secara mendalam terhadap objek yang akan diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriftif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau prilaku serta benda yang diamati.[18]

Dalam hal ini, penulis ingin memahami dan mencari tau apakah nilai sosial yang terdapat pada film Headshot dengan menganalisis framing model Pan & Kosicki.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek kajian penelitian adalah film Headshot. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah nilai sosial dengan analisis framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Pada penelitian ini, adapun rincian sumber data yang penulis susun adalah:

[18]Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 47.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, dan manusia. Data yang didapat dari objek penelitian berupa Film Headshot dalam format file. Peneliti akan melakukan teknik observasi dengan menonton file film Headshot tahun 2016 yang disutradarai oleh Mo Brothers (Timo Tjahjanto & Kimo Stamboel). Data penelitian ini berupa dialog, peristiwa, dan visualisasi yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian penulis akan melakukan pengamatan dan menyimak secara menyeluruh secara teliti dan mendalam tiap shot per scene. Selanjutnya penulis akan mengidentifikasi audio dan visualnya yang dapat mewakili dan menggambarkan pesan sosial yang diteliti.

b. Data Sekunder

Untuk data sekunder data akan diperoleh melalui studi pustaka dengan mambaca literatur, buku-buku bacaan, sumber film HEADSHOT dari internet, dan tulisan ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokmentasi adalah metode pengumpulan data dengan bendabenda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi,

PONOROGO

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[19] Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum objek penelitian, historikalnya, maksud dan tujuan pendirian.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Pan & Kosicki. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita—kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu—ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis atau golongan

[19] Ibid, 72.

pokok bahasannya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk direduksi. Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan.[20]

5. Teknik Analisa Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[21]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data salah satunya yaitu uji *credibility* menggunakan bahan referensi.[22] Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.[23]

H. Sistematika Pembahasan

[20] Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit UI, 1992), 45.

[21] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), 270.

[23] Ibid, 275.

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan, agar mempermudah pemahaman terhadap poin-poin penting mengenai topik yang dikaji. Secara keseluruhan penelitian ini diuraikan dalam lima bab, yaitu:

Bab I PENDAHULUAN yang berisi dasar global mengenai keseluruhan isi proposal yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI membahas tentang teori yang digunakan oleh peneliti yang meliputi Nilai Sosial yang terdapat pada film HEADSHOT dengan analisis framing model Pan & Kosicki, Profil Film Headshot, dan Tinjauan Tentang Film.

Bab III DATA PENELITIAN yang terdiri dari Profil Film Headshot, Sinopsis Film Headshot, Tim Produksi, dan Profil Pemeran Inti.

BAB IV ANALISIS DATA membahas hasil nilai sosial yang terdapat pada film HEADSHOT analisis framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

Bab V PENUTUP berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

PONOROGO

BAB II

NILAI SOSIAL DAN FRAMING

A. Nilai Sosial

Ketika bicara mengenai nilai, konsep nilai sebetulnya dari kajian filsafat. Para filsuf telah menawarkan konsep filsafat, khususnya filsafat nilai. Mengingat konsep filsafat tersebut terdapat hubungannya dengan cara manusia mencari hakikat sesuatu. Satu di antaranya adalah aksiologi (filsafat nilai) yang mempunyai dua kajian utama, yaitu estetika dan etika. Keduanya berbeda, estetika berhubungan dengan keindahan, sedangkan etika berhubungan dengan baik buruk dan benar salah. Maka pembahasan etika dan estetika jauh melangkah ke depan meningkatkan kemampuan untuk mengkaji persoalan nilai.

Secara konseptual, nilai *(value)* adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu tersebut bernilai berarti sesuatu tersebut berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Umumnya, nilai pada masyarakat diperkuat adanya etika, namun jika persoalan etika dan estetika diperluas ke kawasan pribadi, maka muncullah persoalan apakah pihak lain atau orang lain dapat mencampuri urusan pribadi orang tersebut. Menurut Bartens, ada tiga jenis makna etika; kata etika dapat dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya; etika berarti juga kumpulan asas atau nilai moral

(kode etik); dan etika mempnyai arti ilmu tentang yang baik dan buruk (filsafat moral).[24]

Manusia sebagai makhluk yang memiliki eksistensi dan bernilai, maka akan memaknai menjadi dua konteks, yaitu objektif dan subjektif. Makna objektif, artinya nilai tetap ada meskipun tidak ada yang menilainya. Nilai dapat dikatakan telah ada sebelum adanya manusia sebagai penilai. Baik dan buruk, benar dan salah, bukan hadir karena hasil persepsi dan penafsiran manusia, tetapi ada sebagai sesuatu yang ada dan menuntun manusia dalam kehidupannya. Kemudian yang lebih urgen adalah bukan bagaimana seseorang harus menemukan nilai, tetapi lebih kepada bagaimana menerima dan mengaplikasikan nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan makna subjektif mengatakan nilai sangat tergantung pada subjek yang menilainya. Maka, nilai tidak akan ada dan tidak akan hadir tanpa hadirnya penilai. Nilai melekat dengan subjek penilai. Nilai dalam pengertian ini bukan di luar si penilai, tetapi inheren dengan subjek yang menilai. Pandangan ini juga mengatakan bahwa nilai dalm objek bukan penting atau tidak penting pada objek sejatinya, melainkan tergantung si penilai memberikan persepsi terhadap objek tersebut.[25]

PONOROGO

[24] Eko Digdoyo, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 135-137.

[25]*Ibid*, 139.

Secara luas bahwa banyak orang memilih nilai-nilai yang sama, maka ada semacam keterpaduan (kohesi) sosial dengan suatu hal biasa, atau budaya. Nilai-nilai ini bersifat sosial. Ketika sebagian besar anggota masyarakat atau budaya setuju bahwa nilai itu utama, mereka mungkin akan terus berjalan begitu jauh merancang undang-undang sipil –kesepakatan norma terhadap perilaku sosial- untuk mengetahui bahwa nilai-nilai itu terus ditegakkan.[26]

Nilai sosial yang mana kehidupan manusia menjadi prioritas utama. Nilai sosial yang tercermin dalam undang-undang mungkin saja bertentangan dengan nilai pribadi. Kebiasaan masyarakat memberikan penghormatan kepada bendera mungkin melanggar nilai agama seseorang, bahwa pemujaan yang sesungguhnya dan kesetiaan kepada Tuhan melarang gerakan tubuh semacam itu. Ketidaksetujuan yang tersebar luas terhadap nilai-nilai yang ditayangkan oleh media dapat mengakibatkan masyarakat pluralistic yang sehat dan beraneka ragam, atau dapat mengakibatkan kekacauan (anarkis) jika nilai-nilai yang bertentangan itu lebih mendasar dan bersifat politis.

Drs. Suparto mengemukakan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungi umum dalam masyarakat. Di antaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan

[26]Val E. Limburg, *Etika Media Elektronik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 23.

bertingkah laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan. Dan nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Ketika satu kelompok dalam masyarakat menciptakan dan sepakat akan serangkaian pedoman bagi mereka yang terdapat dalam kelompok itu, maka norma kelompok itu menjadi undang-undang. Secara luas, norma-norma yang sudah tersusun sebagai undang-undang (dikodifikasikan) adalah indang-undang. Norma-norma yang telah dikodifikasikan juga terdapat dalam organisasi-organisasi yang lebih kecil dalam masyarakat. Undang-undang dalam skala yang lebih kecil dapat menjadi standart profesi atau kode profesi. Kode yang secara professional berorientasi khusus dapat dirumuskan menjadi kode etik. [27]

B. Tinjauan Tentang Framing

1. Pengertian Framing

[27]*Ibid*, 24-25.

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing,* pertama kali dilontarkan oleh Betorson tahun 1955. Pada mulanya, *frame* diartikan sebagai konseptual atau kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasikan realitas.[28]

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan rekonstruksi realitas tersebut, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenali.[29] Penonjolan yang dimaksud adalah mempertinggi probabilitas penerimaan akan informasi, sehingga dapat melihat pesan tersebut dengan lebih tajam dan dapat tersimpan dalam ingatan penerimaan pesan.[30]

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideology media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati

---

[28]Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-5, 161-162.

[29] Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), 66.

[30] *Ibid,* 5.

strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta akan dibawa ke mana berita tersebut. [31]

Berdasarkan konsep psikologi, *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks unik, sehingga elemen-elemen tertentu suatu isu memperoleh alokasi sumber kognitif individu lebih besar. Konsekuensinya, elemen-elemen terseleksi menjadi penting dalam mempengaruhi penilaian individu dalam penarikan kesimpulan.

Dalam perspektif disiplin ilmu lain, konsep *framing* terkesan tumpang tindih. Fungsi *frame* kerap dikatakan sebagai struktur internal dalam pikiran dan perangkat yang dibangun dalam wacana politik. Sebagai sebuah konstruksi, ia menentukan mana yang dianggap penting. Artinya peristiwa itu penting dan bernilai berita, media dan wartawanlah yang mengkonstruksi sedemikian rupa sehingga peristiwa tersebut dinilai sebagai penting. [32]

Dengan *frame*, jurnalis memproses berbagai informasi yang tersedia dengan jalan mengemasnya sedemikian rupa dalam kategori kognitif tertentu dan disampaikan kepada khalayak. Sebuah realitas bisa

---

[31]Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-5, 162.

[32]*Ibid*, 163.

jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media. Bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda. Kalau saja ada realitas dalam arti objektif, bisa jadi apa yang ditampilkan dan dibingkai oleh media berbeda dengan realitas objektif tertentu. Karena pada dasarnya bukan ditangkap dan ditulis, realitas sebaiknya dikonstruksi. [33]

Dalam media massa salah satunya film, dapat menghadirkan sebuah cerita dengan mengemas atau membingkai (*framing)* cerita tersebut dari realitas suatu peristiwa. Karena media apapun tidak terlepas dari bias-bias yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. [34]

2. Framing Zhongdang Pan & Gerald M Kosicki

Model ini diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki lewat suatu tulisan di *Jurnal Political Communication.* Tulisan itu mulanya adalah makalah yang dipresentasikan pada konveksi Asosiasi komunikasi Internasional di Florida. Di sini analisis *framing* dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. [35]

Model ini juga merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk. Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

---

[33]Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), 139.

[34]*Ibid*, 5.

[35] Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), 289-290.

melalui tulisan mereka “Framing Analysis: An Approach to News Discourse” mengoprasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing:* sintaksis, skrip, tematik, dan teoritis. Keempat dimensi struktural tersebut membentuk semacam tema yang menghubungkan elemen-elemen senabtik narasi berita dalam suatu koheresi global.

Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam tekas berita (kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.[36] Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi yang dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, yakni bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih

[36] Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-5, 175.

menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

Kedua, konsepsi sosiologis yang memiliki pandangan lebih pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasi, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. *Frame* di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu. [37]

Dalam media, *Framing* dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional wartawan. *Framing* lalu dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartaawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak.

Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan: wartawan, sumber, dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi

[37] Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), 291.

realitas, dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya paling dominan dan menonjol. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikirannya semata.

Yaitu *pertama*, proses konstruksi itu juga melibatkan nilai sosial yang melekat dalam diri wartawan. Nilai-nilai sosial yang tertanam mempengaruhi bagaimana realitas dipahami. Wartawan sebagai bagian dari lingkungan sosial, maka akan menerima nilai-nilai, kepercayaan yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, ketika menulis dan mengkosntruksi berita wartawan bukanlah berhadapan dengan publik yang kosong. Bahkan ketika peristiwa ditulis, dan kata mulai disusun, khalayak menjadi pertimbangan dari wartawan. Hal ini karena wartawan bukan menulis untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Melalui proses inilah nilai-nilai sosial yang dominan yang ada dalam masyarakat ikut mempengaruhi pemaknaan. *Ketiga*, proses konstruksi tersebut juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan. [38]

C. Tinjauan Umum Tentang Film

1. Pengertian Film

[38] *Ibid*, 292-293.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan sebagai: (1) Selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop); (2) lakon (cerita) gambar hidup. [39]

Para teoritikus film menyatakan bahwa film adalah perkembangan yang bermuncul dari fotografi. Hanya saja foto tidak memperlihatkan ilusi gerak (baca: statis), sedangkan film memberikan ilusi gerak *(moving camera)*. Film adalah gambar hidup, juga sering disebut dengan *movie*. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis. Film merupakan teknologi hiburan massa dan untuk menyebarluaskan informasi dan berbagai pesan dan skala luas di samping pers, radio, dan televisi. [40]

Selain itu secara kolektif film uga sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematic ata gerak. Pengertian secara harfiah, film (sinema) adalah *Cinemathographie* yang berasal dari *Cinema* dan *tho* artinya *phytos* (cahaya), *graphie* atau *graph* (tulisan atau gambar atau citra), jadi pengertiannya adalah meluukis gerak

PONOROGO

[39] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 316.

[40] Sean McBride, *Komunikasi Dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan: Aneka Sara Satu Dunia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), 20.

dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, maka harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera. [41]

Sebagai media rekam, film menyajikan gambar figuratif dalam bentuk objek-objek fotografis yang dekat dengan kehidupan manusia (Andrea Garcies). [42]

Berdasarkan Undang-undang perfilman No. 8 Tahun 1992: film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada selulolid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, elektronik, atau lainnya, dengan tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Sedangkan perfilman itu sendiri adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan jasa, teknik, pengeksporan, pengimporan, pengedaran, pertunjukkan, dan/atau penayangan film. [43]

---

[41] AS Haris Sumandiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006), 27.

[42] Muslikh Madiyant, *Sinema Sastra: Mencari Bahasa di Dalam Teks Visual,* Jurnal Humaniora, Volume XV, No.2/2003.

[43]Lembaran negara republik indonesia tahun 1992 nomor 32.

2. Unsur Pembentukan Film

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebah film. Dapat dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sedangkan unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentukan film.

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Seluruh jalinan peristiwa terikat oleh sebuah aturan yakni hokum kausalitas (logika sebab-akibat). Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu adalah elemen-elemen pokok pembentuk naratif.

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yaitu *mise-en-scene,* sinematografi, *editing,* dan suara. *mise-en-scene*adalah segala hal yang berada di depan kamera. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan

objek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar *(shot)* lainnya. Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran. Seluuruh aspek sinematik tersebt saling terkait, mengisi, serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan. [44]

3. Jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

a. Film Dokumenter

Kunci utama dalam film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Film dokmenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argument dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonist dan antagonis, konflik, serta penyelesainnya. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan

[44]Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 1-2.

seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain sebagainya.

b. Film Fiksi

Berbeda dengan jenis film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hokum kausalitas. Cerita biasanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Dari sisi produksi dan manajemen film fiksi terbilang lebih kompleks.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi insting subjektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental umumnya juga tidak bercerita apapun bahkan kadang menentang kausalitas, seperti yang dilakukan para sineas *surealis* dan *dada*. Film-film eksperimental umumnya bersifat abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri. [45]

[45]. *Ibid*, 4-8.

4. Struktur Film

Secara fisik film memiliki struktur dan dapat dipecah menjadi berikut:

a. Shot

Shot selama produksi film memiliki arti proses perekam gambar sejak kamera diaktifkan *(on)* hingga kamera dimatikan *(off)* atau sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara *shot* setelah film jadi (pasca produksi) memiliki artian satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar *(editing).* Sekumpulan *shot* dapat dikelompokkan menjadi beberapa adegan.

b. Adegan

adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.

c. Sekuen (*Sequence)*

Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu segmen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. [46]

5. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film tidak dapat dipisahkan dari komunikasi massa, karena film menjadi media massa yang berperan sebagai sarana hiburan untuk manusia.

[46] *Ibid*, 29-30.

Menurut McQuail film dalam komunikasi massa berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan yang terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.[47]

Film dikatakan sebgai salah satu media komunikasi massa karena mengandung unsur-unsur komunikasi massa. Ada banyak unsur komunikasi yang terkandung dalam film.menurut Wilbur Schramm, dalam proses komunikasi melibatkan tiga unsur komunikasi, yaitu sineas-sineas, media komunikasinya yaitu film, dan komunikannya yaitu penonton. Sineas-sineas itu menyampaikan pesannya melalui film yang mereka buat yang kemudian mereka sampaikan kepada komunikan. [48]

PONOROGO

[47] Denis Mcquail, *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Masssa)* (Jakarta: Erlangga, 1987), 13.

[48]Palapah M.O dan Atang Syamsudin, *Studi Ilmu Komunikasi, UNPAD Poerwadarminta 1995 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud* (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), 93.

BAB III

KERANGKA UMUM FILM HEADSHOT

A. Profil Film Headshot

Digarap oleh The Mo Brothers, film *Headshot* menjadi karya laga pertama yang digarap dari kerjasama antara *Screenplay Productions* dengan *Infinite Framework Studios* yang tergabung dalam *Screenplay Infinite Films* (SIF). Ciri khas film-film Timo Tjahjanto dan Kimo Stamboel, baik saat berduet maupun tidak adalah banjir darah, adegan sadis-sadis. Namun di Headshot kali ini mereka membuat karya film dengan genre action yang merupakan tantangan tersendiri bagi mereka.[49] Tak hanya diapresiasi di dalam negeri, "Headshot" juga menoreh prestasi dunia dengan mendapatkan standing ovation saat world premiere di Toronto International Film Festival (TIFF).[50]

Peranan yang dilakukan oleh Iko Uwais, Chelsea Islan, Julie Estelle, Very Tri Yulisman, Zack Lee, David Hendrawan, Ganindra Bimo, serta Sunny Pang (aktor asal singapura) mampu tampil secara *fresh* penuh kekerasan. Apalagi, penampilan Iko Uwais dan Chelsea Islan dipadukan sebagai daya tarik *romance* drama dengan aksi yang mendebarkan disetiap adegannya. Iko Uwais memainkan peran sebagai pria amnesia yang

[49] https://m.kumparan.com/amp/katondio-bayumitra-wedya/kesan-saya-pada-karya-the-mo-brothers-kagum-takut-hingga-trauma-1qmHh6p27WD Diakses Pada 7 April 2021 17.33 WIB

[50] https://m.antaranews.com/amp/berita/1335414/alasan-sutradara-timo-tjahjanto-gemar-buat-film-mencekam Diakses pada 7 April 2021 17.38 WIB

memiliki masa lalu kelam. Tak hanya memainkan karakter semu, bakat silat yang sudah dimiliki Iko juga tampak *Professional* dalam permainan *full action.* Koreografi yang matang juga mengukuhkan Iko berlaga agresif memainkan setiap adegan pertarungan.[51]

Chelsea Islan dengan penampilannya yang masih sama seperti biasa juga berusaha konsisten dengan film-film sebelumnya. Hanya saja, sebagai Ailin, Chelsea tidak hanya menjadi sosok yang lemah lembut dan tidak berdaya, tetapi ia juga tampak cerdas, tegar dan cepat dalam bertindak. Dalam film ini, Chelsea Islan memang memiliki adegan laga yang porsinya tidak begitu banyak, namun ia berhasil menghadirkan tokoh Ailin yang berkesan. Julie Estelle memerankan Rika, sebagai karakter perempuan pembunuh yang merupakan anak angkat Lee. Dengan *hand property*, pisau kecil yang menjadi senjata rahasianya, ia berusaha bermain kejam dengan penuh kontinuitas walaupun hanya terlihat sepintas.[52]

Sunny Pang merupakan aktor laga asal Singapura, karakternya sebagai Lee yang dibuat sadis dan kejam. Perannya sebagai Lee begitu mengintimidasi dan menakutkan. Sosok Lee sangat misterius, di karakter ini dia juga dituntut untuk memasukkan emosi ke dalam koreografi yang ia lakukan bersama Iko dan tim. Film *Headshot* menyabet penghargaan Grand Prix Nouveau Genre Award di kategori International Feature Film Competition. Selain *Headshot*, film Italia berjudul *They Call Me Jeeg Robot*

PONOROGO

[51]http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/achmadhumaidy/resesi-film-headshot-upaya-mengungkap-tabir-ma sa-lalu-5853469cb07e6107424d0c61. Diakses Pada 20 Januari 2021 pukul 09:45

[52]*Ibid.,*

juga meraih penghargaan yang sama. Untuk pertama kalinya dalam sejarah L"Etrange Festival Paris 2016, dua film memperoleh peringkat yang sama dalam memenangkan Grand Prix Nouveau Genre Award. Prestasi *Headshot* di festival Prancis semakin memperpanjang daftar pujian untuk film laga tersebut.

Seperti diketahui, *Headshot* tayang perdana pada Toronto International Film Festival. 1300 penonton yang memenuhi Ryerson Theater, 350 Victoria Street, Toronto, Kanada, spontan memberikan tepuk tangan meriah setelah menyaksikan aksi Iko Uwais dkk. Tak hanya penonton, hampir semua media yang meliputi festival tersebut ikut memuji film garapan Kimo Stamboel dan Timo Tjahjanto. Seperti film Combat Syndicate yangmenyebut minimnya bantuan peralatan saat adegan laga menjadikan adegan laga film ini brutal tapi manis.[53]

B. Sinopsis Film Headshot

Film HEADSHOT merupakan film action, drama, thriller Indonesia yang disutradarai oleh Mo Brothers (Timo Tjahjanto & Kimo Stamboel) dan dibintangi oleh Iko Uwais (Ishmael), Julie Estelle (Rika), Chelsea Islan (Ailin), dan Zack Lee (Tano). Film Headshot digarap oleh rumah produksi Infinite Frameworks Studios dan diproduseri oleh Sukhdev Singh bersama Wicky V. Olindo.Film ini mengupas tentang peran seorang pria yang dahulunya merupakan seorang penjahat, berani, petarung yang tangguh serta kejam, dulu

[53]https://www.duniaku.net/2016/09/22//download-film-headshot-penghargaan/. Diakses pada 20 Januari 2021 pukul 10:02 WIB

ia merupakan salah satu dari geng kelompok pembunuh yang berada di sebuah kota di Batam, keseharian Ishmael tidak jauh dari membunuh orang dan merampok hak-hak milik orang lain.

Sebenarnya sewaktu kecil Ishmael merupakan seorang anak biasa, tetapi ia diculik oleh Lee sang gembong penjahat dan membuat Ishmael menjadi orang yang berbahaya, ia diajari bertarung, membunuh, menggunakan senjata api, senjata tajam, senjata tumpul dan senjata apapun yang dapat digunakan untuk bertarung, Ishmael yang dulunya hanya anak kecil, setelah diculik oleh Lee sekarang menjadi seorang yang ditakuti oleh banyak orang. Bukan hanya Ishmael saja, banyak anak–anak kecil yang diculik oleh Lee sang gembong penjahat untuk dijadikan anak buahnya, serta dilatih menjadi penjahat sejak kecil.[54]

Lee sendiri merupakan penjahat kelas kakap yang ditakuti oleh banyak orang, serta menjadi incaran polisi karna kejahatan yang telah dilakukannya sepertimenjual narkoba dan menyelundupkan senjata ilegal, tetapi saking ditakutinya, polisi pun tidak mampu untuk menangkap Lee, sehingga Lee bebas berkeliaran dijalanan.

Kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh Lee, Ishmael dan para gengnya selain membunuh dan merampok yaitu menjual senjata api, senjata tajam, serta obat- obatan terlarang seperti shabu, kokain dan

[54] *https://m.imbd.com/title/tt5147214/fullcreadits/director?ref_=mhttps://indoxxl.center/movie/download-headshot-2016-subtitle-indonesia-8nf9/play_ttfc_l*. diakses pada 20 Januari 2021 pukul 08.17 WIB

sejenisnya.Ishmael merupakan anak buah yang sangat penurut terhadap Lee, tetapi semakin lama, fikirannya semakin berubah, dan mulai tersadarkan bahwa yang dilakukannya dengan Lee merupakan kesalahan besar, merupakan kejahatan yang buruk, pada akhirnya Ishmael mengambil pilihannya sendiri, yaitu ingin pergi meninggalkan Lee dan kelompoknya. Lee mengetahui dan tidak terima dengan pilihan Ishmael, Lee kecewa dan menyuruh kepada anak buahnya yang lain untuk membunuh Ishmael agar tidak bisa pergi kemanapun dan takut membocorkan rahasia lokasi geng tersebut. Ishmael ditangkap dan diseret ke sebuah pantai, di sana ia ditembak oleh rekan gengnya dan kemudian dihanyutkan di laut.[55]

Lee dan anak buahnya mengira bahwa Ishmael telah meninggal, tetapi pada kenyataannya Ishmael masih hidup dan ditemukan oleh nelayan di sebuah pantai. Akhirnya Ishmael dibawa ke rumah sakit oleh nelayan tersebut dan dirawat oleh dokter cantik bernama Ailin. Sejak dirawat di rumah sakit, ketika sadar Ishmael ternyata kehilanganingatannya.[56]

PONOROGO

Ailin (Chelsea Islan), seorang mahasiswi kedokteran, merawat sang pemuda dengan telaten. Ia ditemukan terdampar dalam kondisi sekarat dan terdapat luka tembakan di kepala. Ailin memberi nama pemuda tanpa identitas dan hilang ingatan itu dengan nama Ishmael (Iko Uwais).

Ketika hubungan keduanya mulai dekat, tanpa disadari nyawa Ishmael justru terancam. Banyak pembunuh yang menginginkan kematiannya. Ailin

[55]*Ibid.,*
[56] *Ibid.,*

pun terseret pusaran masalah yang dihadapi Ishmael.Bahaya dihadapi Ailin, ia diculik komplotan kriminal yang dipimpin oleh Lee (Sunny Pang), seorang bos mafia yang begitu misterius.

Perlahan-lahan ingatan Ishmael kembali, seiring usahanya menyelamatkan Ailin. Semua konfrontasi kekerasan yang dialami Ishmael, perlahan membuka kembali ingatannya. Setiap kali menghadapi kawanan kriminal, Ishmael seakan menemukan kembali potongan memori, seperti menyatukan puzzle dalam bingkainya. Namun justru potongan-potongan puzzle itulah yang mengingatkan kembali Ishmael akan masa lalunya.

Dengan ilmu beladiri yang dimilikinya Ishmael berhasil melawan anak buah Lee termasuk sahabatnya sendiri yakni Rika. Ishmael telah melewati berbagai rintangan mulai dari ditahan polisi hingga ditembaki. Sesampainya di markas Lee Ishmael menemukan Ailin yang berhasil juga keluar dari sebuah ruangan bersama anak kecil. Sampai di situ Ailin merasa dikecewakan oleh Ishmael yang ternyata merupakan salah satu kelompok mafia yang telah menculiknya. Namun Ishmael dengan penuh hati menjelaskan dan berhasil membuat Ailin percaya bahwa Ishmael sudah benar-benar keluar dari kelompok mafia tersebut. Selanjutnya mereka berdua melawan Lee dan berhasil keluar dari tempat tersebut dengan selamat. Mereka berdua dirawat di rumah sakit hingga pulih dan hidup bahagia bersama.[57]

PONOROGO

[57] *Ibid.,*

C. Tim Produksi

Headshot merupakan film garapan Timo Tjahjanto dan Kimo Stamboel yang merupakan produksi dari Screenplay Infinite Films 2016. Ingin memberikan yang berbeda, Timo dan Kimo menggandeng Chelsea Islan sebagai salah satu pemeran utamanya. Film bergenre action ini disebut-sebut memiliki sentuhan drama di dalamnya. Hal tersebut juga yang membuat para penonton penasaran dengan acting Iko Uwais dalam bermain drama dan Chelsea dalam bermain action.

Film Headshot mempunyai anggota produksi yaitu Mike Wiluan, Sukhdev Singh, Wicky V. Olindo, dan Shinjiro Nishimura. Film ini ditulis sendiri oleh Timo Tjahjanto yang dibantu eksekutif produser yaitu Susanto Hartono, Haruhiko Miyano, dan Kenji Ishibashi. Diasisteni oleh Daiwanne P. Ralie dan Jonathan Satyabudi. Di film Headshot sendiri yang uniknya juga koreografi peragaan akting dari Uwais Tim yang merupakan tim Iko Uwais semdiri.

Tanggung jawab dan keahliannya dalam membidik rekaman pada kamera Yunus Pasolang sudfah tidak diragukan lagi untuk menata kamera di film ini. Proses dasar perancangan desain grafis dari mulai pra produksi hingga produksi merupakan tanggung jawab Iqbal Marjono. Film akan lebih menantang jika diberi musik dan sound efek yang digarap oleh dua orang yaitu Fajar Yuskemal dan Aria Prayogi. Aksi aksi peragaan diatur oleh Timo Tjahjanto dan Iko uwais.

Film Headshot diedit oleh Arifin Cuunk yang sudah mahir dalam bidangnya. Visual efek oleh Andi Novianto yang tak boleh terlewatkan dalam produksi sebah film. Perkostuman oleh Aldie Marra dan tata rias oleh Kumalasari Tamara. Ssebagai pelengkap pengawas produksi dikoordinatori oleh John Raddel.Acs, Line Producer oleh Syaiful Wathan, Fire Assistant Director oleh Jamie Crooks. Disamping itu asisten-asiten direktur oleh Aisha Balinda Rachmawati dan Agnes Widayanti Sjaf Rudin. Action Squence oleh Yandi Sutisna dan terakhir Post Production Super oleh Andi Manopo .[58]

D. Profil Pemeran Inti Film Headshot

1. Iko Uwais

Uwais Qorny atau yang dikenal dengan nama panggung Iko Uwaislahir di Jakarta, 12 Februari 1983 umur 37 tahun adalah seorang pemeran laki-laki, pemeran pengganti, dan olahragawanpencak silat berkebangsaan Indonesia. Ia mengawali pertunjukan pertamanya di dunia perfilman ketika memerankan Yuda, seorang perantauan bersuku Minangkabau dalam film *Merantau* tahun 2009.[59]

2. Julie Estelle

Nama lengkapJulie Estelle Gasniernama panggil Julie EstellelahirJakarta, Indonesiatanggal4 Jnuari 1989. Dia berprofesi sebagai aktris, model, bintang iklan. Dia sudah kebangsaan Indonesia. Julie

[58]*Ibid.*,
[59]https://id.wikipedia.org/wiki/Iko_Uwais diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 16.30

Estellemengawali karirnya sebagai pemain film layar lebar dalam debut pertamanya berjudul Alexandria (2005). Saat itu, usia Julie masih 15 tahun. Melalui film pertamanya ini Julie mendapat penghargaan dari MTV Indonesian Awards. Kemudian ia banyak membintangi film horor seperti Kuntilanak dan Rumah Dara.[60]

3. Chelsea Islan

Chelsea Elizabeth Islan atau yang biasa disapa Chelsea Islan, lahir di Washington DC, Amerika Serikat pada 2 Juni 1995. Chelsea merupakan seorang aktris pendatang baru yang berkebangsaan Indonesia.Dia pertama kali muncul ketika dia menjadi bagian dalam sebuah video klip grup band Indonesia,NOAH. Beberapa film telah dia bintangi, dan juga dia setiap hari muncul dalam sebuah serial TV.Film pertamanya di tahun 2013 yang berjudul *REFRAIN*.[61]

4. Sunny Pang

Untuk urusan *villain* (penjahat), kali ini Iko Uwaisakan berhadapan dengan aktor laga asal Singapura, Sunny Pang. Karakternya sebagai Lee yang dibuat super sadis dijamin bakal membuat Iko kewalahan. Para audiens TIFF 2016 yang sudah menonton *Headshot* pun mengakui hal

[60] https://www.liputan6.com/tag/julie-estelle?type=profile diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 16.33

[61] https://www.kapanlagi.com/chelsea-islan/profil/diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 16.40

tersebut.Sunny Pang mengaku punya cara sendiri untuk mendalami karakternya sebagai Lee. Ia pun senang bukan main saat Iko dkk memperbolehkannya untuk memasukkan unsur beladiri Tiongkok ke dalam karakternya. [62]

5. Very Tri Yulisman

Very Tri Yulisman lahir di Jakarta, 11 Juli 1987 umur 32 tahun adalah seorang atlet pencak silat dan aktor Indonesia. Very merupakan seniman pencak silat sejak kecil dan awal kariernya sebagai aktor adalah di film The Raid 2: Berandal sebagai the Baseball-Bat-Man.Pada tahun 2008, dia menjadi koordinator koreografi untuk film *Merantau*yang dibintangi rekan seperguruannya Iko Uwais. Kerjasamanya dengan sutradara Gareth Evans berlanjut di dalam produksi film *The Raid*, selain sebagai koordinator koreografi dia juga menjadi salah satu fighter.[63]

6. Zack Lee Jowono

Zack Lee Jowonolahir di Liverpool, Inggris, 15 Agustus1984umur 35 tahun) adalah pemain sinetron dan bintang film berkebangsaan Indonesia.Zack Lee dikenal sering membintangi sinetron laga seperti

[62] https://www.liputan6.com/showbiz/read/2599564/perkenalkan-lee-sosok- paling-brutal-di-headshotdiakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 16.40

[63] https://id.wikipedia.org/wiki/Very_Tri_Yulisman diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 17.17

Preman Kampus. Sinetron lain yang pernah dibintangi Zack Lee antara lain *Kugapai Cintamu*, *Ilalang*, dan *Gadis*. [64]

7. David Hendrawan

David merupakan atlet wushu yang baru saja meraih medali emas pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX 2016 Jabar. Tak cuma jago wushu dan tampang ganteng, David ternyata juga terlibat dalam film laga Indonesia. Ia merupakan salah satu pemain pendukung pada film The Raid 2: Berandal. Ia juga berperan sebagai Tejo dalam film Headshot dengan bintang utama Iko Uwais yang tak lama lagi tayang di bioskop.[65]

8. Andi Wahyuddin Unru atau Yayu Unru

Yayu Unru lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, 4 Juni 1962 adalah seorang aktor dan pemain pantomim senior dari Indonesia. Beliau merupakan murid dari Sena A. Utoyo dan Didi Petet. Beberapa nama seniman besar baik dari dalam maupun luar negeri seperti Roland Ganamet, Elizabeth Ceki, Milan Sladek, dan Sardono W. Kusumo pernah berkolaborasi dengannya. Saat ini Yayu aktif di kelompok pertunjukan Sena Didi Mime sebagai sutradara. Dan Classroom adalah karya teranyarnya.[66]

---

[64] https://id.wikipedia.org/wiki/Zack_Lee diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 17.20

[65]https://www.brilio.net/olahraga/david-hendrawan-peraih-medali-emas-wushu-pon-yang-juga-pemain-film-160923w.html diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 17.26

[66]https://id.wikipedia.org/wiki/Yayu_Unru diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 17.28

BAB IV

ANALISIS TAYANGAN PADA FILM HEADSHOT

A. Realitas Tayangan Pada Film Headshot

Dalam film Headshot ini ditemukan beberapa fakta yang menjadikan masyarakat terutama masyarakat Indonesia tanpa pamprih mau berbuat baik kepada seseorang yang belum dikenal. Paradigma atau pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam film itulah syang akan diangkat dalam *frame* atau bingkai isu yang ditonjolkan dalam film ini.

Pesan-pesan yang akan dikemukakan berikut ini menggunakan pendekatan analisis framing yang dikembangkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (model Pan dan Kosicki).

1. Frame : Pengobanan Seseorang untuk Melawan Kejahatan

Dengan judul Headshot semakin terlihat jelas skema cerita ini sangat menekankan *frame* tentang penembakan yang dilakukan atas dasar kesetian terhadap seseorang yang berkhianat lantaran ingin melawan kejahatan. Dalam pengenalan tokoh, film ini sudah memulai dengan inti dari tema film yang bertajuk “Headshot” ini. Karena, masih dalam adegan-adegan pembuka atau awal, sutradara sudah menyuguhkan adegan tembak-tembakan di dalam jeruji penjara yang dilakukan oleh para napi dan dimenangkan oleh para napi.

Para napi tersebut terbebas dari penjara dan salah satunya Lee sang maestro memimpin keluar dari tahanan tersebut. Dan selanjutnya Lee mengulang kembali perjalanannya utuk beerbisnis narkoba dengan

mengumpulkan banyak anak buah yang salah satunya Abdi. Abdi ini salah satu anak angkat serta anak buah yang sangat terampil cara kerjanya dalam menyelesaikan pekerjaan.

Abdi (Ismail) menyadari bahwa apa yang dia lakukan selama ini bersama dengan kelompoknya adalah perbuatan yang salah sehingga Abdi (Ismail) ingin keluar dari kelompok tersebut. Tetapi atas dasar rasa kasih sayang terhadap bos atau ayah angkatnya (Lee) yang membesarkan Abdi (Ismail) sejak kecil, Lee tidak mengizinkan Abdi (Ismail) keluar dari kelompoknya. Maka terjadilah peristiwa penembakan.

Abdi (Ismail) memilih mati dari pada mengikuti kejahatan. Setelah ditembak Abdi (Ismail) terjebur ke laut dan kelompoknya menganggap Abdi (Ismail) sudah tewas. Namun, dengan keajaiban Tuhan Abdi (Ismail) terdampar di tepi pantai yang akhirnya ia di temukan oleh nelayan yang bernama Romli. Abdi (Ismail) di tolong dan di rawat oleh Romli. Yang kemudian dirawat di rumah sakit oleh mahasiswa kedokteran yaitu dokter Ailin.

Pada bab II di jelaskan bahwa peilaku kejahatan adalah hasil kerusakan sistem dan struktur sosial. Perilaku jahat tidak boleh dimiliki oleh seseorang karena bisa membahayakan orang lain di sekitarnya. Begitu juga dengan Abdi (Ismail) yang keluar dan memilih mati dari pada bersama dengan kelompok yang pernah ia ikuti setelah sadar bahwa kelompok tersebut membuat kejahatan.

PONOROGO

Tabel 4.1

Frame: Pengorbanan Seseorang untuk Melawan Kejahatan

Elemen	**Strategi Penulisan**
Sintaksis	Penulis cerita menempatkan karakter tokoh Abdi (Ismail) yang tertembak di kepala karena memilih keluar dari kelompok kejahtan.
Skrip	Penekanan cerita lebih dikedepankan pada keinginan Abdi (Islmail) yang sangat kuat untuk keluar dari kelompok kejahatan yang akhirnya di tembak oleh kelompok tersebut.
Tematik	(1) Keinginan Abdi(Ismail) keluar dari kelompok kejahatan. (2) Lee sebagai bos besar mafia memungut Abdi (Ismail) anak yatim piatu dan membesarkannya di didik guna untuk melakukan kejahatan
Retoris	Abdi(Ismail) ingin keluar dari kelompok kejahatan karena sadar bahwa itu adalah perbuatan yang buruk namun ia lebih memilih di tembak mati karena rasa sayang yang mendalam kepada Lee ayah angkat bos mafia besar.

2. Frame: Penyelamatan Guna Balas Budi Orang yang Dicintai

Di sini cerita film mulai menarik dan dapat membuat penonton tertarik umtuk terus menonton. Pada *frame* ini juga ditemukan kisah percintaan dua insan manusia yaitu Ailin dan Abdi. Ailin merupakan seorang dokter yang merawat Abdi selama masa

kritis setelah di temukan oleh Romli hingga Abdi sadarkan diri. Selama koma, Ailin memberi nama Abdi dengan Ishmael.

Seperti yang kita jumpai pada kehidupan nyata bahwa ketika laki-laki dan perempuan bertemu dan sering melakukan interaksi tumbuhlah benih-benih cinta.

Ketika Abdi sudah sadarkan diri dan mulai mencintai Ailin, salah satu anggota kelompok penjahat tersebut mendengar bahwa Abdi masih hidup. Masalah tidak selesai sampai di situ, kelompok penjahat mulai memburu Abdi dengan menculik Ailin. Anak buah Lee menggunakan Ailin untuk memancing Abdi agar mau menyerahkan diri secara cuma-cuma. Abdi pun mengetahui keberadaan Ailin yang diculik kelompok penjahat. Dengan rasa kasih sayang yang besar Abdi rela menyusul dan menyelamatkan Ailin.

Ditengah perjalanan Abdi ditangkap polisi karena Abdi mantan anak buah Lee sang mafia besar penjahat. Karena Abdi hilang ingatan maka ia tidak mengetahui apa-apa. Tiba-tiba kelompok penjahat mengetahui bahwa Abdi di bawa polisi dan mereka melakukan adu tembak di kantor polisi. Abdi berhasil selamat dari duel penembekan tersebut. Setelah itu dia langsung menemui Ailin walaupun dengan kondisi yang penuh luka. Tidak hanya sampai situ di perjalanan dia dihadang oleh Rika sahabat kecilnya yang juga anak buah Lee. Disitu terjadilah duel yang akhirnya di menangkan oleh Abdi yang menusuk perut Rika.

Sesampainya di tempat Ailin, Abdi melawan banyak orang. Ailin mengetahui bahwa ternyata Abdi adalah mantan dari bagian kelompok mafia penjahat tersebut. Maka Ailin tidak percaya bahwa Abdi sekarang sudah sadar dan berubah, Abdipun meyakinkan Ailin dan Ailin pun pecaya.

Mereka keluar bersama dari srang mafia penjahat dan melawan pasukan kelompok mafia itu, akhirnya mereka menang dan berhasil membuhun Lee sang kepala mafia. Akhirnya Abdi dan Ailin hidup bersama dengan tenang dan bahagia.

Tabel 4.2

Frame: Penyelamatan Guna Balas Budi Orang yang Dicintai

Elemen	**Strategi Penulisan**
Sintaksis	Penulisan cerita menempatkan tokoh Abdi dan Ailin sebagai korban dari kekejaman Lee.
Skrip	Penekanan cerita jelas pada penculikan Ailin untuk memancing Abdi menyerahkan diri karena Ailin merupakan orang yang dicintai Abdi.

PONOROGO

Tematik	(1) Ailin diculik oleh para kelompok mafia penjahat (2) Abdi datang menyelamatkan (3) Ailin dan Abdi bersama-sama melawan penjahat tersebut dan akhinya selamat.
Retoris	Keadaan Ailin yang sudah diculik oleh mafia penjahat serta rasa cinta Abdi yang merasa harus membalas budi Ailin sehingga Abdi rela mempertaruhkan nyawanya melawan para kelompok mafia penjahat.

3. Frame : Hubungan Persahabatan Yang Erat

Dalam aksi penyelamatan Ailin setelah Abdi melawan berbagai kalangan penjahat yakni anak buah Lee. Kali ini di sekitaran pantai dekat markas Lee Abdi dihadang oleh Rika, yakni sahabat kecilnya yang uga diasuh Lee. Di situ mereka berdebat mengenai kejahatan mereka masing-masing dan saling menyalahkan. Setelah itu terjadilah pertarungan sengit antara mereka.

Meskipun Rika telah menembak Abdi, dia masih menganggap Rika sebagai sahabatnya. Karena bagaimanapun mereka anak pungut yang sejak kecil sudah dididik dan diasuh oleh seorang ayah angkat yaitu Lee. Semakin brutal mereka saling menyerang.

Rika mengeluarkan senjata andalannya yaitu pisau saat Abdi lengah. Rika mencoba menyerang Abdi dengan pisau tersebut namun, Abdi dapat menangkisnya. Rikapun tumbang ke tanah dan di sini Abdi

sangat ketara bahwa dia tidak begitu sampai hati melukai Rika. Sebenarnya dengan sekali pukulan lawannya akan kalah. Dan selanjutnya Rika memanfaatkan kondisi tersebut dengan menyabet kaki Abdi dengan pisaunya. Kaki Abdipun terluka sayatan pisau namun dia masih dapat berdiri.

Terjadilah pertempuran kembali sampai Abdi mencoba memberhentikan aksi membabi buta Rika dengan cara berbicara dengan hati-hati namun Rika sama sekali tidak menggubris omongan Abdi. Mereka saling menghajar satu sama lain hingga pisau Rika terlempar jauh ke samping mereka. Lalu mereka saling menyerang kembali dengan tangan kosong dan berusaha saling berebut untuk mendapatkan pisau tersebut kembali. Sampai akhirnya pisau tersebt jatuh ke tangan Abdi.

Selanjutnya setelah Rika kehilangan pisaunya dia mengeluarkan sebuah pistol yang mengingatkannya pada aksi menembak Abdi dengan menggunakan pistol tersebut pula. Rika yang dulu menembak Abdi yang merupakan sahabatnya sendiri tepat di depan matanya dan mengenai kepalanya. Namun berbeda dengan situasi sekarang Rika bersiap menembak Abdi namun dia membelokkan pistolnya dan menutup matanya. Dan Rika telah menembak ke segala arah namun tidak benar-benar mengarah tepat sasaran yakni Abdi.

Abdi berusaha menghalau peluru yang berusaha mengenainya dengan tangannya hingga dia tidak sadar jika pisau Rika masih di

genggamannya. Dengan tanpa disengaja pisau tersebut terlempar dari tangan Abdi dan mengenai Rika tepat di perut Rika bagian kanan. Rika yang menyadari perutnya terluka dia menghentikan aksi tembak ngawurnya yang tidak mengenai Abdi satupun pelurunya. Rika lalu ambruk dan dibantu Abdi.

Rika yang masih sempat berbicara dia mengatakan bahwa Abdi merupakan sahabat terbaiknya dan meminta maaf lalu setelah itu Rika tewas di tangan Abdi. Abdi sebenarnya sedih telah melukai Rika namun, dia tidak bermaksud membunuhnya. Abdi menutup mata Rika yang sempat terbuka dan meninggalkannya di pantai dan bergegas melanjutkan perjalanannya menyelamatkan Ailin di markas Lee.

Tabel 4.3

Frame: Hubungan Persahabatan yang Erat

Elemen	**Strategi Penulisan**
Sintaksis	Penulisan cerita menempatkan tokoh Abdi dan Rika sebagai sahabat yang berhubungan baik.
Skrip	Penekanan cerita jelas pada saat Abdi tidak benar-benar menginjak Rika pada saat Rika tumbang serta Rika tidak benar-benar menembak Abdi dan malah membelokkan pistol dengan menutup matanya.

Tematik	(1) Abdi yang berkhianat dan berniat keluar kelompok mafia (2) Rika yang kecewa pada Abdi dan menembaknya (3) Abdi dan Rika yang sama-sama masih menganggap mereka saling bersahabat
Retoris	Abdi dan Rika saling menyerang satu sama lain yang dimenangkan oleh Abdi. Rika yang terlanjur kecewa pada Abdi dan berusaha menang melawannya namun Abdi mencoba mengalah hingga tidak sengaja menyebabkan Rika tewas dalam pertempuran tersebut.

4. Frame : Wanita Pemberani Melawan Penjahat

Cerita pada frame ini diawali dengan Ailin yang ingin kembali ke Jakarta dengan menaiki bus dari Sumatera. Di tengah perjalanan yang sepi bus tersebut dihadang oleh sejumlah kelompok bersenjata yakni anak buah Lee. Mereka telah membuntuti Ailin dari pertama dia sedang menunggu bus dengan Abdi di pinggir jalan hingga sampai jalan sepi tersebut. Mereka tahu jika Ailin merupakan wanita yang sedang dekat dengan Abdi maka tanpa pikir panjang nereka menjadikan Ailin sebagai alat untuk memancing Abdi guna menyerahkan diri pada Lee.

Mereka berhasil menghadang dan langsung menembak ke arah bus hingga penumpang bus semua ketakutan. Mereka menembak dengan membabi buta dan banyak membuat penumpang bus tewas. Ailin yang cerdik berusaha sembunyi di balik tempat duduk dengan

bersama seorang anak kecil perempuan. Setelah dirasa tewas semua, mereka bergegas masuk ke bus dan melihat serta mencari-cari tuuan mereka yakni Ailin.

Salah satu dari mereka berhasil menemukan Ailin bersama anak kecil dan tanpa pikir panjang mereka membawanya keluar dengan paksa. Dalam perjalanan menuju ke tengah hutan yang mana di situ terdapat markas Lee, mereka menggunakan kain untuk menutup seluruh kepala Ailin dan anak tadi agar tidak dapat melihat. Ailin sebenarnya sudah berusaha berontak namun tenaganya terlalu lemah untuk melawan orang laik-laki yang bertubuh besar.

Setelah sampai di markas Lee mereka berdua dikurung di sebuah ruangan yang hanya bercahaya remang-remang. Sesaatnya setelah itu datang Rika yang mengancam Ailin guna memberikan efek ketakutan namun, Ailin tidak takut dengan ancaman Rika. Rika yang geram tanpa belas kasihan dia menyayat pipi Ailin dengan pisau hingga pipi Ailin membekas darah memanjang ke bawah. Dan Rika keluar setelah itu.

Dalam ruangan tersebut tinggallah Ailin dan anak kecil serta satu penjaga bersenjata. Ailin yang sadar di saku celana bagian belakang membawa pisau kecil berusaha mengambil dan membuka tali yang sebelumnya terikat di pergelangan tangannya. Diam-diam Ailin berhasil melepas tali yang kemudian di saat penjaga tersebut lengah dia melawannya dengan pisau kecil tersebut.

Ailin sempat terjatuh karena dia yang berhasil mendapatkan sebuah pistol tidak tahu cara menggunakannya karena dia baru pertama kali memegang pistol. Penjaga tersebut sempat tertawa terbahak-bahak menertawakan Ailin lantaran tidak tahu cara menggunakan pistol. Dengan usaha yang membuahkan hasil Ailin dapat mengalahkan penjaga tersebut. Dia segera mengajak anak kecil keluar serta tak lupa membawa senjata dan kunci yang dia rampas dari penjaga tadi.

Setelah berhasil keluar dari ruangan tempat dia disekap, dia menembaki setiap penjaga yang berjaga di bagian lorong-lorong. Penjaga yang tidak sedikit jumlahnya saling menembaki Ailin. Terjadilah adu tembak di lorong tersebut antara Ailin dengan penjaga yang sangat ramai. Ailin yang kehabisan peluru bersembunyi di balik tembok bersama anak kecil. Sampai di situ muncullah Abdi yang berhasil menghadang para penjaga dengan tangan kosong untuk menyelamatkan mereka.

Tabel 4.4

Frame: Wanita Pemberani Melawan Penjahat

Elemen	**Strategi Penulisan**
Sintaksis	Penulisan cerita menempatkan tokoh Ailin sebagai korban yang disandera dan berusaha menyelamatkan diri.

Skrip	Penekanan cerita jelas pada saat Ailin dan seorang anak kecil diculik untuk disandera dan Ailin berusaha menyelamatkan diri dengan alat seadanya yakni pisau kecil.
Tematik	(1) Ailin diculik oleh para kelompok mafia penjahat (2) Ailin yang berusaha tidak takut dalam kondisi tersebut (3) Ailin yang merupakan wanita tidak tahu menahu mengenai persernjataan berusaha menyelamatkan diri menggunakan senjata tersebut.
Retoris	Ailin yang sempat ditertawakan penjaga karena tidak tahu cara menggunakan pistol serta berani tanpa takut berusaha melawan penjaga yang tidak hanya sedikit jumlahnya.

B. Nilai Sosial Film Headshot

Setelah penulis mengamati dan menemukan data-data framing tersebut, maka penulis mendapatkan hasil analisa nilai sosial yang terdapat dalam film Headshot. Analisa pesan moral ini dilakukan sesuai dengan kategori- kategori yang terdapat dalam nilai sosial. Nilai sosial menurut Koentjaraningrat merupakan konsep atau pandangan yang ada dalam alam pikiran sebagian besar individu warga masyarakat yang dianggap baik dan bernilai. Nilai sosial adalah suatu yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Sebagai contoh orang menganggap tolong menolong

PONOROGO

memiliki nilai yang baik sedang bertindak jahat adalah nilai yang buruk.[67]

Nilai sosial memiliki fungsi dalam suatu masyarakat yang di antaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku. Selain itu nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu akhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Dan nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Nilai sosial merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari dan menadi pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Maka dari itu nilai sosial seringkali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.[68] Nilai sosial dapat terkandung dalam sebuah cerita atau peristiwa sehingga dapat menjadi contoh atau pembelajaran untuk seseorang yang melihat dan mendengarnya. Nilai sosial dapat berupa tersirat atau tersurat melalui visual maupun audio atau keduanya sekaligus yakni audio visual. Hal ini dikarenakan nilai sosial ada di dalam cerita yang dikemas salah satunya dalam bentuk film. Dan nilai sosial pada penelitian ini adalah yang terdapat pada film Headshot.

---

[67]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rienika Cipta, 2000), 24.
[68]Elizabeth K Nothingham, *Agama Dan Masyarakat* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), 45.

1. Frame : Pengobanan Seseorang untuk Melawan Kejahatan

Gambar 4.1

Frame : Pengobanan Seseorang untuk Melawan Kejahatan

Nilai sosial yang terkandung dalam *frame* ini adalah orang jahat yang berubah menjadi baik karena sadar bahwa apa yang ia lakukan itu salah. Kejahatan yang ia lakukan merugikan banyak orang disekitarnya. Ia rela mati demi meninggalkan kejahatan

bahkan ia sampai ditembak di bagian kepalanya karena sudah berani berkhianat dan menentang dengan kelompoknya bahkan ayah angkatnya yang sudah merawatnya dari kecil sehingga dewasa demi keluar dari kejahatan.

Kejahatan sendiri merupakan masalah abadi dalam kehidupan manusia karena kejahatan berkembang sejalan dengan perkembangan tingkat peradaban manusia. Dari aspek sosiologis kejahatan merupakan salah satu jjenis gejala sosial yang berkenaan dengan individu atau masyarakat. Menurut Muhammad secara kriminologi kejahatan merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat atau dengan kata lain terdapat korban dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial dari masyarakat.

Dalam film Headshot Lee merupakan orang yang berperilaku menyimpang dan bahkan merugikan negara. Dia dengan bebas menjual narkoba dengan menggunakan banyak jaringan di negara-negara Asia. Lee juga buronan kelas atas yang sulit ditaklukkan aparat yang berwajib.dia tidak peduli dengan ancaman hukuman dan berperilaku tanpa arah, hal ini disebut uga dengan istilah anomi.

Seorang Sosiolog Perancis mengemukakan anomi merupakan suatu kondisi deregulasi. Menurutnya perubahan sosial yang cepat dan mencekam dalam masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap semua kelompok dalam masyarakat. Nilai-nilai utama dan nilai yang sudah diterima oleh masyarakat menjadi kabur bahkan

lenyap. Keadaan tersebut mendorong terjadinya ketidakpastian norma bahkan ketiadaan norma.[69]

Durkheim menggambarkan konsep anomi sebagai kondisi dalam masyarakat yang terjadi keputusasaan atau ketiadaan norma. Anomi juga merupakan akibat perubahan bermasyarakat yang cepat. Anomi ada pada setiap masyarakat dan menjelma bukan hanya dalam bentuk kejahatan tetapi juga dalam kasus buunuh diri. Semua ini terjadi karena ketidakhadiran norma-norma sosial dan ketiadaan pengawasan sosial yang dapat mengendalikan perilaku menyimpang yang dapat menghilangkan nilai sosial di dalamnya.[70]

Selanjutnya perilaku menyimpang juga menghilangkan nilai-nilai sosial yang terdapat pada kehidupan masyarakat. Seperti tokoh dalam film Headshot yakni Abdi, dia sejak kecil sudah diasuh dan dididik Lee untuk diadikan anak buahnya. Abdi yang sejak kecil sudah hidup sedemikian maka dia tidak dapat keluar dari genggaman Lee karena dia adalah ayah angkatnya. Abdi lambat laun mengerti bahwa tindakan tersebut merupakan tingkah laku menyimpang dan dia sadar akan hal itu. Maka diputuskanlah dia keluar dan rela mati demi memperbaiki diri menjadi baik.

Tingkah laku menyimpang tersebut muncul karena ada sejumlah orang yang merasakan kesenjangan antara cita-cita yang

---

[69] Dick, Grande, And Toornvliet, *Artuele Criminologie Diterjemahkan Oleh Sumitro* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 1996), 133.

[70] Widodo, *Memerangi Cyber Crime, Karakteristik Motivasi, Dan Strategi Penangannya Dalam Perspektif Kriminologi* (Yogyakarta: Aswaja Preesindo, 2013),66.

dimiliki dengan cara yang tersedia untuk mencapai cita-cita tersebut. Secara ideal dalam setiap masyarakat terdapat tujuan yang ingin dicapai dan ada sarana-sarana yang sah untuk mencapainya. Dalam praktik tidak setiap orang dapat menggunakan sarana-sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu banyak orang yang memaksakan kehendak untuk mencapai cita-cita meskipun cara yang digunakan melanggar hukum.

Seperti yang dilakukan oleh Lee dalam mencapai tujuan untuk menguasai pasar mafia dengan mengambil jalan gelap dan memanfaatkan anak-anak kecil. Abdi kecil yang tidak tahu apa-apa hanya menurut pada Lee saat diceburkan di sumur bersama anak-anak lain dan disuruh untuk bertarung untuk menentukan siapa yang menang. Dan ternyata setelah besar dia melakukan tindak kejahatan. Cara mencapai tujuan yang melanggar hukum inilah yang disebut kejahatan. Ketidaksesuaian antara fakta dan dengan angan-angan berakibat pada ketegangan dan frustasi yang selanjutnya akan menimbulkan respon psikofisis pada diri individu dan berakhir dengan terjadinya perlawanan dan penolakan. Layaknya Abdi yang ingin keluar dan berkhianat.[71]

[71] *Ibid, 67.*

2. Frame: Penyelamatan Guna Balas Budi Orang yang Dicintai

Gambar 4.2

Frame: Penyelamatan Guna Balas Budi Orang yang Dicintai

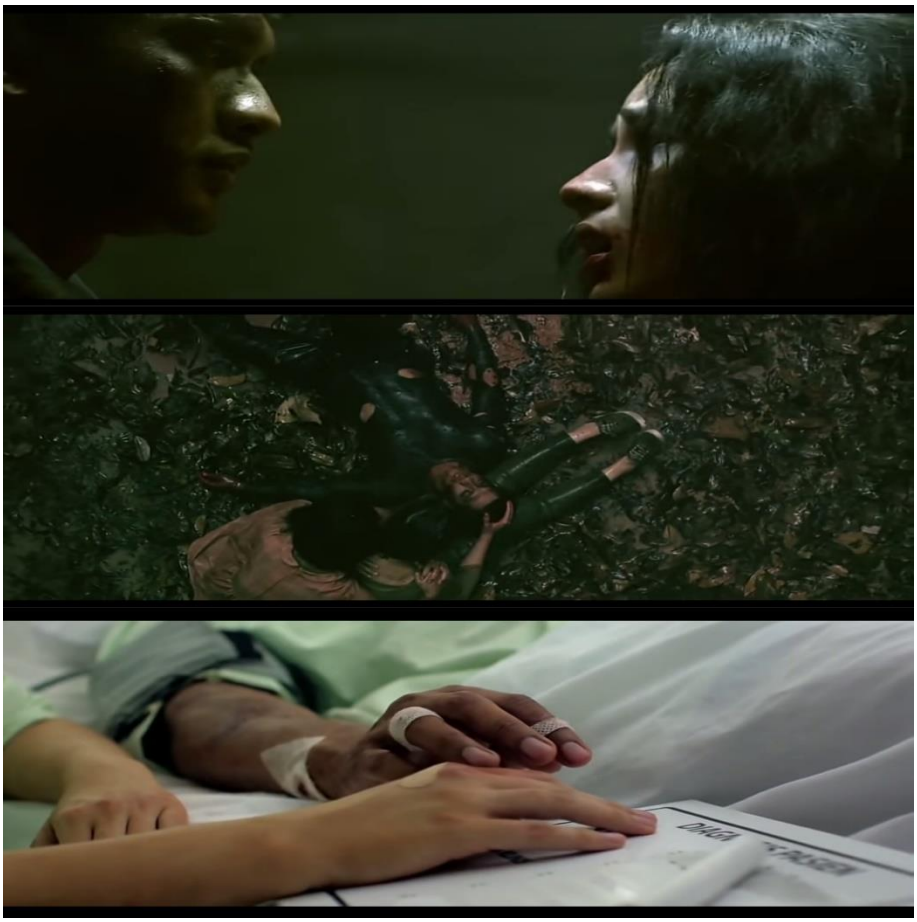

Nilai sosial yang terkandung dalam *Frame* ini adalah menolong seseorang dengan bertaruh nyawa tanpa pamrih dan tidak mengharapkan balasan. Walaupun awalnya tidak saling mengenal ia mau merawat dan menolong seseorang hingga pulih kembali. Namun setelah itu ia malah diculik oleh kelompok dari seseorang yang ia tolong.

Dengan rasa ingin balas budi dan rasa cinta yang sudah tumbuh di dalam hatinya seseorang yang ditolong tersebut rela mengorbankan nyawanya demi orang yang pernah menolongnya.

Nilai merujuk pada sikap penilaian seseorang terhadap hal yang baik. Nilai-nilai dapat saling terangkai menyusun sebuuah sistem antara satu dengan lain secara koheren hingga dapat mempengaruhi sisi kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai-nilai berarti sesuatu yang tidak tampak nyata meski berkaitan dengan kenyataan konkret. Nilai tidak dapat dilihat dan dipandang dalam bentuk fisik sebab nilai adalah harga sebuah hal yang harus ditelusuri dalam proses manusia sebagai makhluk sosial yang dapat menanggapi sikap manusia yang lain.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dan membutuhkan orang lain. Oleh karena itu rasa saling tolong menolong sangat diperlukan guna meringankan beban atau penderitaan orang lain.[72] Dalam kehidupan nyata kita terutama masyarakat Indonesia walaupun tidak mengenal seseorang tapi orang itu dalam keadaan susah mau menolong dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan balasan. Contonya ada seseorang yang jatuh dari sepeda montor di jalan langsung warga sekitar menolong walaupun tidak mengenalnya.

Berbeda lagi dengan kehidupannya, masyarakat Jepang mengenal konsep *on, gimu,* dan *giri.* Menurut Benedict *on* mengandung arti suatu beban, suatu hutang, sesuatu yang harus dipikul seseorang

[72] Mardiatmadja, *Hubungan Nilai Dengan Kebaikan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1986), 105.

sebaik mungkin. Sehingga *on* adalah istilah yang merujuk pada hutang yang dikenakan seseorang karena telah menerima sesuatu atau kebaikan dari orang lain, atau dapat disebut rasa berhutang budi. Karena konsep inilah yang membuat masyarakat Jepang merasa berhutang apabila ada orang lain yang melakukan kebaikan kepadanya.[73]

Selanjutnya Benedict menjelaskan konsep *gimu* dari sudut pandang orang Jepang. *Gimu* adalah pembayaran kembali dari kewaiban yang dianggap masih belum cukup, dan tidak ada batas waktu pembayarannya. *Gimu* merupakan suatu bentuk kewajiban atau tugas kepada lingkungan keluarga terdekat, kepada penguasa yang menjadi simbol negerinya yang telah mengikat kesetiannya semenjak orang itu lahir dalam lingkungan keluarga dan bangsanya.

Sedangkan *giri* adalah kewajiban moral yang merujuk kepada kewajiban-kewajiban sosial yang bersifat normatif dan etis yang menghendaki orang Jepang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dalam berhubungan dengan individu lain. Dengan kata lain, *giri* disebut sebagai hutang budi, menjaga nama baik, kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan dalam hubungan manusia. Dengan demikian harapan yang diinginkan adalah hubungan antar manusia dapat berjalan harmonis.[74]

---

[73] Ruth Benedict, *Pedang Samurai Dan Bunga Seruni, Pola-Pola Kebudayaan Jepang* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), 105.

[74] *Ibid, 125.*

3. Frame : Hubungan Persahabatan yang Erat

Gambar 4.3

Frame : Hubungan Persahabatan yang Erat

Nilai sosial yang terkandng dalam *frame* ini adalah hubungan persahabatan antara tokoh Abdi dan Rika yang mana telah dibesarkan bersama-sama oleh Lee semenjak mereka kecil. Kelompok mafia yang telah dibentuk oleh Lee menjadikan mereka berdua bersahabat dengan baik dan saling membutuhkan. Manusia merupakan makhluk sosial dan dalam kehidupannya membutuhkan orang lain. Manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Dari interaksi yang terjadi terciptalah hubungan dekatantara invidu yang satu dengan individu yang lain atau dengan kelompok.

Hubungan persahabatan dapat menjadi faktor seorang individu berubah menjadi ke arah positif ataupun negatif. Seperti keluarga, sahabat menjadi orang yang paling penting dalam kehidupan seseorang bahkan tidak jarang seseorang menganggap seorang sahabatnya adalah bagian dari keluarga. Karena sahabat membuat kehidupan seseorang lebih berwarna dan mempunyai makna.[75]

Hubungan persahabatan dalam tokoh Abdi dan Rika telah jelas yang ditandai dengan adanya kesetiaan, pengorbanan diri, rasa sayang, dan kemurahan hati. Mereka berdua sama-sama tidak sampai hati ingin saling membunuh dan tidak ingin saling menang satu sama lain. Namun permasalahan muncul setelah Abdi menyatakan ingin keluar dari kelompoknya hingga membuat Rika sepenuh hati membunuhnya. Setelah selanjutnya Rika tidak sampai hati membunuh Abdi untuk kedua kalinya dan tanpa disengaja Abdilah yang justru membunuh Rika.

4. Frame : Wanita Pemberani Melawan Penjahat

Gambar 4.4

Frame : Wanita Pemberani Melawan Penjahat

[75]A. Joseph Devito, *The Interpersonal Communication Book Eleventh Edition* (United States: Pearson, 2007), 257.

Nilai sosial yang terdapat pada *frame* ini ialah tokoh Ailin sebagai wanita yang pemberani karena telah berusaha melawan banyak penjahat bersenjata. Dia berusaha dengan berbagai cara sampai-sampai ditertawakan oleh penjahat dikarenakan pengetahuannya mengenai persenjataan sangata kurang. Sikap pemberani ini dapat m,enjadi contoh untuk seorang wanita dalam melawan kejahatan dan berusaha melepaskan diri. Ailin juga berusaha tidak takut akan ancaman-ancaman yang diberikan oleh Rika hingga memperoleh luka di pipinya.

Seorang wanita yang utama akan mengalami keberuntungan bila mempunyai sifat-sifat dan laku untuk belajar ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, memiliki sifat yang pemberani, mempunyai sifat agung, dan memiliki kekayaan. Di samping itu, wanita harus mempunyai sifat percaya diri yang tinggi yang dijabarkan sebagai sifat

pemberani. Sifat-sifat ini akan menuntun wanita di dalam mencapai kehidupan sosial yang lebih baik.[76] Seperti tokoh Ailin yang percaya diri dan berani keluar melawan penjahat.

IAIN PONOROGO

[76] P.A Toer, *Panggil Aku Kartini Saja* (Jakarta: Lentera Dipantara, 2010), 209.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sasaran akhir dari sebuah penelitian adalah berusaha menjawab dari rumusan masalah penelitian dan membuktikan tujuan penelitian. Berdasarkan dari analisa yang didapatkan baik dari analisa pembingkaian isu maupun dari analisa pesan dari *frame* tersebut, maka diperoleh kesimpulan:

1. Deskripsi realitas tayangan pada film headshot ini lebih sering menampilkan adegan–adegan kekerasan yang berbahaya. Karena dalam alur ceritanya mengisahkan seorang mantan mafia penjahat yang telah ditangkap dan dimusuhi oleh geng mafia yang pernah ia ikuti karena telah berkhianat dan keluar dari kelompoknya. Selain itu juga mengandung cerita kisah cinta yang dikemas dalam film Headshot bergenre *action.*
2. Nilai sosial yang ada pada film Headshot dengan teori Framing model Pan & Kosicki
    a. Frame : Pengorbanan Seseorang untuk Melawan Kejahatan

       Nilai sosial yang terkadung dalam *frame* ini adalah orang jahat yang berubah menjadi baik karena sadar bahwa apa yang ia lakukan itu salah.
    b. Frame : Penyelamatan Guna Balas Budi Orang yang Dicintai

       Nilai sosial yang terkandung dalam *Frame* ini adalah

menolong seseorang dengan bertaruh nyawa tanpa pamrih dan tidak mengharapkan balasan. Walaupun awalnya tidak saling mengenal ia mau merawat dan menolong seseorang hingga pulih kembali.

c. Frame : Hubungan Persahabatan yang Erat

Nilai sosial yang terkandng dalam *frame* ini adalah hubungan persahabatan antara tokoh Abdi dan Rika yang mana telah dibesarkan bersama-sama oleh Lee semenjak mereka kecil. Kelompok mafia yang telah dibentuk oleh Lee menjadikan mereka berdua bersahabat dengan baik dan saling membutuhkan.

d. Frame : Wanita Pemberani Melawan Penjahat

Nilai sosial yang terdapat pada *frame* ini ialah tokoh Ailin sebagai wanita yang pemberani karena telah berusaha melawan banyak penjahat bersenjata. Dia berusaha dengan berbagai cara sampai-sampai ditertawakan oleh penjahat dikarenakan pengetahuannya mengenai persenjataan sangata kurang.

B. saran

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi para akademisi dibidang yang sama yakni ilmu komunikasi khususnya mengenai strategi komunikasi khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Namun,

studi lebih lanjut mengenai nilai sosial pada film Headshot (analisis framing: Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki) juga perlu dilakukan guna menambah aspek-aspek yang belum tercantum dalam penelitian ini.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan rujukan bagi dunia perfilman Indonesia untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerjanya dalam membuat dan menanyangkan film yang memiliki nilai sosial yang baik dan mengandung pesan yang dapat diambil oleh para penontonnya maupun masyarakat.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Amura, H. *Perfilman Indonesia Dalam Era Orde Baru*. Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia, 1989.

Syamsudin, Atang dan Palapah M.O. *Studi Ilmu Komunikasi, UNPAD Poerwadarminta 1995 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud*. Jakarta: Balai Pustaka, 1983.

Benedict, Ruth. *Pedang Samurai Dan Bunga Seruni, Pola-Pola Kebudayaan Jepang*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.

Chisaan, Choirotun. *LESBUMI: Strategi Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008.

Darmodiharjo, Darji. *Nilai, Norma Dan Moral Dalam Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Devito, A Joseph. *The Interpersonal Communication Book Eleventh Edition*. United States: Pearson, 2007.

Digdoyo, Eko. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.* Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002.

PONOROGO

Farahdisa, Ayu. *Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film EMAK INGIN NAIK HAJI*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2011.

http://sinopsisfilmbioskopterbaru.com/headshot -2016-sinopsis-lengkap-dan/ diakses pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 19:38 WIB

http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/achmadhumaidy/resesi-film-headshot-upaya-mengungkap-tabir-masa-lalu-5853469cb07e6107424d0c61. Diakses Pada 20 Januari 2021 pukul 09:45

https://id.wikipedia.org/wiki/Iko_Uwais diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 16.30

https://id.wikipedia.org/wiki/Very_Tri_Yulisman diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 17.17

https://id.wikipedia.org/wiki/Yayu_Unru diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 17.28

https://id.wikipedia.org/wiki/Zack_Lee diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 17.20

https://m.antaranews.com/amp/berita/1335414/alasan-sutradara-timo-tjahjanto-gemar-buat-film-mencekam Diakses pada 7 April 2021 17.38 WIB

https://m.imbd.com/title/tt5147214/fullcreadits/director?ref_=mhttps://indoxxl.center/movie/download-headshot-2016-subtitle-indonesia-8nf9/play_ttfc_l. diakses pada 20 Januari 2021 pukul 08.17 WIB

https://m.kumparan.com/amp/katondio-bayumitra-wedya/kesan-saya-pada-karya-the-mo-brothers-kagum-takut-hingga-trauma-1qmHh6p27WD Diakses Pada 7 April 2021 17.33 WIB

https://www.brilio.net/olahraga/david-hendrawan-peraih-medali-emas-wushu-pon-yang-juga-pemain-film-160923w.html diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 17.26

https://www.duniaku.net/2016/09/22//download-film-headshot-penghargaan/. Diakses pada 20 Januari 2021 pukul 10:02 WIB

https://www.kapanlagi.com/chelsea-islan/profil/diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 16.40

https://www.liputan6.com/showbiz/read/2599564/perkenalkan-lee-sosok- paling-brutal-di-headshotdiakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 16.40

https://www.liputan6.com/tag/julie-estelle?type=profile diakses pada tanggal 25 juni 2020 jam 16.33

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rienika Cipta, 2000.

Lembaran negara republik indonesia tahun 1992 nomor 32.

Limburg, Val E. *Etika Media Elektronik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

M. Hensline, James, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

Madiyant, Muslikh. *Sinema Sastra: Mencari Bahasa di Dalam Teks Visual*. Jurnal Humaniora, Volume XV, No.2/2003.

Mardiatmadja, *Hubungan Nilai Dengan Kebaikan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1986.

McBride, Sean. *Komunikasi Dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan: Aneka Sara Satu Dunia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1983.

Mcquail, Denis. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Masssa)*. Jakarta: Erlangga, 1987.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Nothingham, Elizabeth K. *Agama Dan Masyarakat.* Jakarta: Grafindo Persada, 1994.

Pranajaya, Adi. *Film Dan Masyarakat, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Perfilman H. Umar Ismail, 1992.

Pratama, Denny. *Makna Pesan Sosial Dalam Film FREEDOM WRITERS: Analisis Semiotika.* Makassar: Universitas Hasanuddin, 2014.

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Q.S. At-Taubah 11: 122, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Muta'aliy (Semarang: Toha Putra, 1992).

Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Penerbit UI, 1992.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 2007.

Sumandiria, AS Haris. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006.

Tankard, dan Severin. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Toer, P.A. *Panggil Aku Kartini Saja*. Jakarta: Lentera Dipantara, 2010.

PONOROGO

Toornvliet, and Dick, Grande. *Artuele Criminologie Diterjemahkan Oleh Sumitro.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 1996.

Waluya, Bagya. *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat.* Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Widodo, *Memerangi Cyber Crime, Karakteristik Motivasi, Dan Strategi Penangannya Dalam Perspektif Kriminologi*. Yogyakarta: Aswaja Preesindo, 2013.

PONOROGO